

Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Kiriman Menjadi Bantal Kursi

Sumiati¹, Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar², Andi Muhamad Iqbal Akbar Asfar³, Nurhasanah⁴,
Asrina⁵, Febi Melsa⁶

^{1,2,4,5,6} STKIP Muhammadiyah Bone

³Universitas Negeri Makassar

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, ^{4,5} Program Studi Teknologi Pendidikan, ⁶ Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP Muhammadiyah Bone

³ Program Doktorat Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

*e-mail: sumiatiasmah86@gmail.com¹, tauvanlewis00@gmail.com², andiifalasar@gmail.com³,
nurhasanah02302@gmail.com⁴, asrinaarsyad356@gmail.com⁵, febyfeby88c@gmail.com⁶

Abstract

The waste problem is still the main discussion for the coastal communities of Buhung Pitue Village, Pulau Sembilan District, which is a location that receives a lot of plastic waste every day, which is an average of 3-5 kg / day. Until now, the processing of the plastic waste sent has not been resolved, causing many problems for the community. The use of plastic waste sent into chair cushions is a form of counseling by the community service team of STKIP Muhammadiyah Bone which is carried out online. The existence of this innovation can be a solution to partner problems of pollution on the coast and can develop the entrepreneurial spirit of the Buhung Pitue Village community. This counseling was attended by 10 people consisting of the PKK Buhung Pitue Village, Sembilan Island District. The activities carried out were in the form of an introduction to the purpose of holding community service activities, presentation of tools and materials and the stages of making unique chair cushions from plastic waste. So that the community will later be able to implement independently as the final result of this counseling.

Keywords: Plastic Waste Shipments, Unique Chair Cushions, Buhung Pitue Village

Abstrak

Permasalahan sampah hingga saat ini masih menjadi pembahasan utama bagi masyarakat pesisir pantai Desa Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan yang merupakan lokasi dengan banyak menerima kiriman sampah plastik setiap harinya, yaitu rata-rata 3-5 kg/hari. Hingga saat ini, pengolahan sampah plastik kiriman masih belum terpecahkan, sehingga menimbulkan banyak masalah bagi masyarakat. Pemanfaatan sampah plastik kiriman menjadi bantal kursi merupakan bentuk penyuluhan oleh tim pengabdian pada masyarakat STKIP Muhammadiyah Bone yang dilaksanakan secara daring. Adanya inovasi ini dapat menjadi solusi permasalahan mitra akan pencemaran pada pantai dan dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan masyarakat Desa Buhung Pitue. Penyuluhan ini diikuti oleh 10 orang yang terdiri dari Ibu PKK Desa Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan. Kegiatan yang dilakukan berupa pengantar tentang tujuan diadakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat, pemaparan alat dan bahan serta tahap-tahap pembuatan bantal kursi unik dari sampah plastik. Sehingga masyarakat nantinya dapat mengimplementasikan secara mandiri sebagai hasil akhir dari penyuluhan ini.

Kata kunci: Desa Buhung Pitue, Sampah Plastik Kiriman, Bantal Kursi Unik

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah hingga saat ini masih menjadi pembahasan utama bagi masyarakat, khususnya masyarakat pesisir pantai Desa Buhung Pitue Pulau Sembilan. Menurut definisi *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, dan tidak terjadi dengan sendirinya (Wardany, Sari & Mariana, 2020). Secara umum sampah dibedakan menjadi tiga, yaitu sampah organik/basah, sampah anorganik/kering, dan sampah berbahaya. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di suatu wilayah maka juga mengakibatkan bertambahnya volume sampah (Sari, Lestari & Awal, 2018). Pola konsumsi masyarakat ikut memberi kontribusi dalam peningkatan volume sampah yang semakin beragam jenisnya. Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar

peranannya dalam peningkatan volume sampah di suatu lingkungan. Namun, sampah-sampah ini pada akhirnya akan terbawa hingga ke pesisir pantai dan sebagian besarnya adalah sampah plastik (Yona *et al.*, 2019; Purwaningrum, 2016). Berdasarkan pelaporan *Organisasi Australia limited* (2016) dalam Aditya, Amin, & Elizal (2019) membahas masalah *marine debris*, dijelaskan bahwa 60-80 % sampah laut bersumber dari kegiatan yang terjadi di daratan yang kemudian masuk ke lingkungan laut/perairan melalui aliran *run off*, sedangkan aktifitas yang dilakukan di laut seperti penangkapan ikan, jalur perhubungan laut, serta wisata juga dapat menyumbangkan sampah. Sampah plastik merupakan salah satu sampah yang tidak mudah terurai dan dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan (Lestari, Siregar & Hartini, 2019; Suminto, 2017).

Lokasi pesisir pantai Desa Buhung Pitue Pulau Sembilan merupakan lokasi yang banyak menerima kiriman sampah plastik setiap harinya, yaitu rata-rata 1kg/hari. Hingga saat ini, pengolahan sampah plastik kiriman masih belum terpecahkan, sehingga menimbulkan banyak masalah bagi masyarakat pesisir pantai Desa Buhung Pitue Pulau Sembilan. Salah satu upaya yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi hal ini adalah dengan membakar dan menimbun sampah plastik. Namun, upaya ini masih belum mampu mengatasi penumpukan kiriman sampah plastik pada pesisir pantai Desa Buhung Pitue Pulau Sembilan karena sampah plastik yang dibakar akan menghasilkan gas hidrogen sulfida (H_2S) yang dapat menjadi racun bagi lingkungan. Terlebih lagi apabila dalam kandungan sampah plastik terdapat senyawa klorida (Cl) yang dapat menghasilkan dioksin (penyebab kanker) apabila dibakar dengan suhu rendah (Endang, Mukhtar, Nego & Sugiyana, 2016). Sedangkan, sampah plastik yang ditimbun dalam tanah hanya akan menjadi gumpalan serta membutuhkan banyak waktu dalam penguraiannya (Laksono, Normaladewi & Sholihah, 2019; Sujarta & Indrayani, 2017).

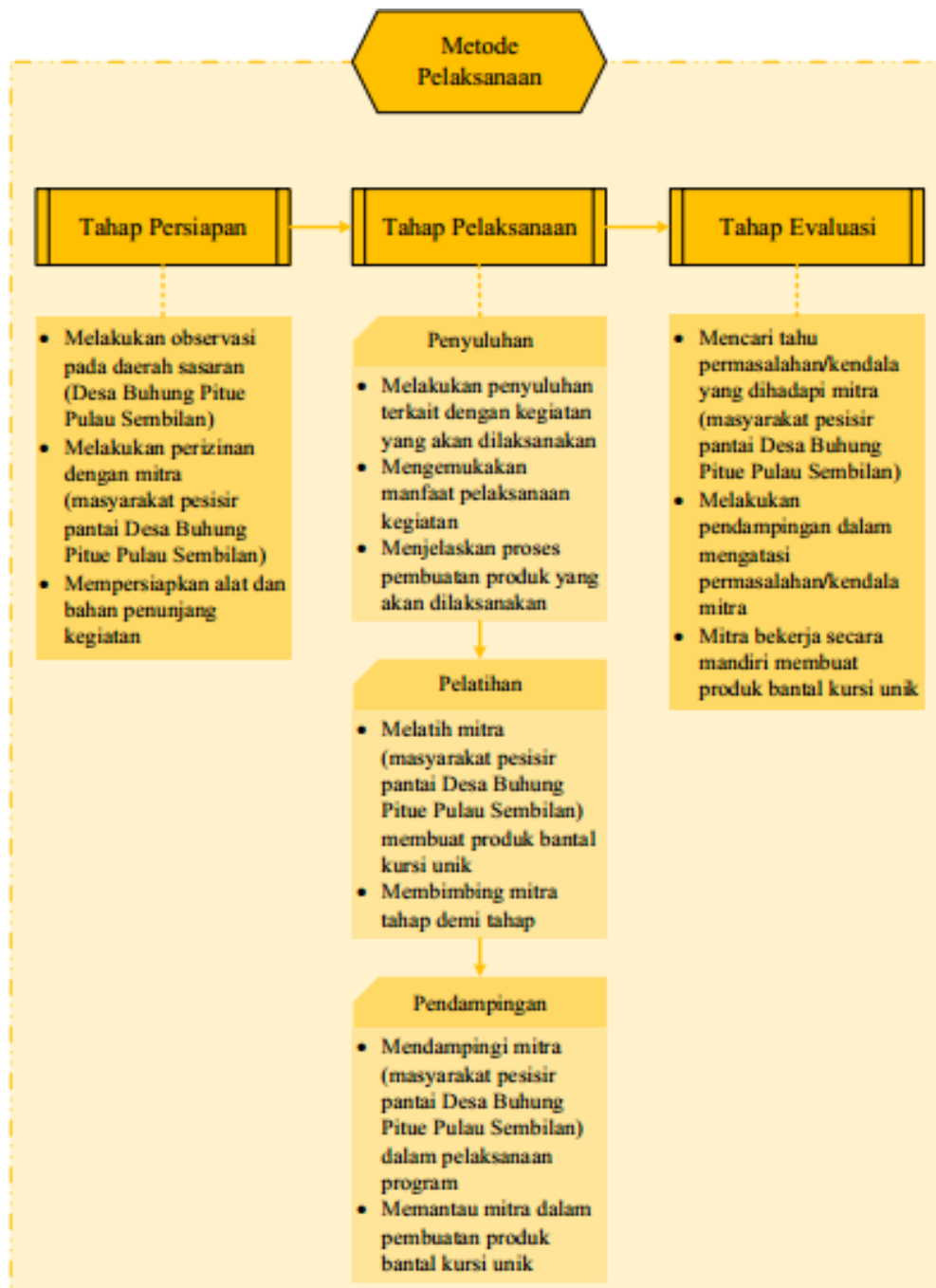
Kiriman sampah plastik yang setiap hari semakin bertambah dapat mengganggu keindahan dan ekosistem laut di pesisir pantai, dimana Pulau Sembilan merupakan salah satu tempat wisata yang banyak digemari pengunjung. Namun, keberadaan sampah plastik yang sangat melimpah dapat mengganggu kenyamanan pengunjung yang kian hari semakin berkurang. Sari, Lestari & Awal (2018) menyatakan bahwa peran masyarakat dalam pengelolaan sampah diperlukan tidak hanya sebatas dalam membuang sampah di tempat yang seharusnya, namun diharapkan termasuk juga pengolahan sampah yang memberikan manfaat kembali bagi masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi yang dapat mengurangi keberadaan sampah plastik kiriman pada pesisir pantai Desa Buhung Pitue Pulau Sembilan melalui program kreativitas sebagai pengabdian mahasiswa kepada masyarakat.

Program kreativitas yang akan dilaksanakan adalah program pengabdian masyarakat dalam hal ini akan melakukan pemanfaatan sampah plastik kiriman menjadi bantal kursi unik. Program ini akan melibatkan masyarakat secara langsung khususnya masyarakat pesisir pantai Desa Buhung Pitue Pulau Sembilan yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan taraf ekonominya. Produk bantal kursi unik yang akan dibuat memiliki tingkat estetika tinggi, sehingga dapat dijadikan sebagai peluang usaha bagi masyarakat pesisir pantai Desa Buhung Pitue Pulau Sembilan. Selain itu, keberadaan sampah plastik kiriman pada pesisir pantai Desa Buhung Pitue Pulau Sembilan sangat berpotensi untuk pelaksanaan program ini. Selain itu, pelaksanaan pengabdian kemitraan masyarakat ini dilakukan *society participatory* yang dilaksanakan secara *by doing* (Yasser et al., 2020; Asfar, Arifuddin & Rahman, 2019).

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan memberikan penyuluhan pembuatan bantal kursi dari sampah plastik kiriman sebagai upaya dalam solusi permasalahan dan dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan masyarakat mitra dengan memperlihatkan rancangan produk yang siap dipasarkan. Metode yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan kepada mitra melalui via zoom dengan pembahasan terkait alat dan bahan serta langkah-langkah pembuatan bantal kursi dari sampah plastik kiriman.

Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait pembuatan bantal kursi dari sampah plastik dapat dilihat pada Gambar 1:



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Langkah-langkah pembuatan bantal kursi dari sampah plastik kiriman yang diterapkan pada penyuluhan, yaitu:

1. Kumpulkan setiap sampah plastik kiriman yang ada pada pesisir pantai;
2. Gunting plastik bening dengan ukuran 40 cm x 40 cm (2 lembar);
3. Gunting sampah plastik berbentuk persegi panjang sekitar setengah senti;
4. Kumpulkan dan masukan ke dalam kantong plastik bening, buang angin yang ada pada plastik agar tidak mengembang;
5. Jahit pinggiran plastik bening menggunakan mesin jahit;

6. Bentuk kain perca menjadi hiasan-hiasan untuk ditempelkan pada bagian luar plastik yang telah dijahit;
7. Tempelkan beberapa manik-manik yang telah disediakan menggunakan lem tembak;
8. Jemur bantal kursi yang telah dibuat selama kurang lebih 15 menit;
9. Bungkus kembali bantal kursi menggunakan plastik dan siap digunakan/dipasarkan.

Pemasaran produk bantal kursi unik yang akan dibuat dapat dilakukan secara *indoor* maupun *outdoor*, dapat pula dijadikan sebagai produk oleh-oleh khas Pulau Sembilan bagi pengunjung yang datang. Pemasaran akan diperkenalkan pada berbagai media sosial seperti Facebook, Whatsapp dan Instagram yang akan membantu masyarakat pesisir pantai Desa Buhung Pitue Pulau Sembilan dalam menerima pemesanan produk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penyuluhan

Setelah kegiatan observasi kegiatan penyuluhan dilaksanakan sebagai bentuk sosialisasi kepada mitra dan warga Desa Buhung Pitue akan pelaksanaan program kemitraan masyarakat yang dilakukan secara daring. Pendekatan tersebut akan memberikan efek positif pada mitra dan warga yang berada disekitar lokasi pelaksanaan pengabdian program kemitraan masyarakat. Materi penyuluhan yang disampaikan yaitu latar belakang dan manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat, gambaran umum masyarakat tentang potensi Desa Buhung Pitue, dan tata cara pembuatan bantal kursi dari sampah plastik kiriman. Ringkasan materi pengabdian diuraikan sebagai berikut.

1. Latar belakang



Gambar 2. Sampah Plastik Kiriman

Lokasi pesisir pantai Desa Buhung Pitue Pulau Sembilan merupakan lokasi yang banyak menerima kiriman sampah plastik setiap harinya, yaitu rata-rata 3-5 kg/hari. Hingga saat ini, pengolahan sampah plastik kiriman masih belum terpecahkan, sehingga menimbulkan banyak masalah bagi masyarakat pesisir pantai Desa Buhung Pitue Pulau Sembilan. Salah satu upaya yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi hal ini adalah dengan membakar dan menimbun sampah plastik. Namun, upaya ini masih belum mampu mengatasi penumpukan kiriman sampah plastic pada pesisir pantai Desa Buhung Pitue Pulau Sembilan karena dapat menimbulkan bau tak sedap saat dibakar dan sampah plastik yang ditimbun dalam tanah hanya akan menjadi gumpalan serta

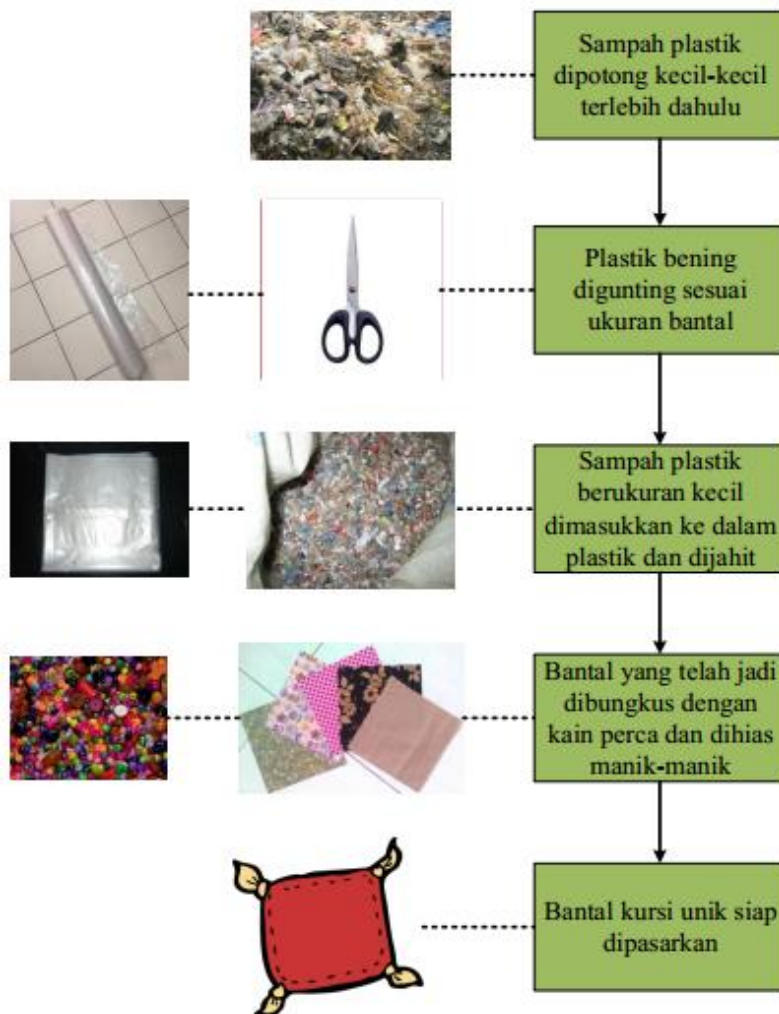
membutuhkan banyak waktu dalam penguraiannya. Sehingga, hal ini menjadi latar belakang yang mendasari sehingga tim pengabdian pada masyarakat STKIP Muhammadiyah Bone dalam pemanfaatan sampah plastik kiriman menjadi bantal kursi.

2. Gambaran umum masyarakat Desa Buhung Pitue

Desa Buhung Pitue, Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan memiliki luas wilayah sebesar 2,15 km² dengan kepadatan penduduk 949,30 jiwa/km². Jumlah penduduk Desa Buhung Pitue Pulau Sembilan sebanyak 2.041 jiwa dengan populasi laki-laki sebanyak 1.008 jiwa dan perempuan sebanyak 1.033 jiwa. Keadaan motorik Desa Buhung Pitue terdiri dari 12 RT dan 6 RW dalam 3 wilayah dusun. Mayoritas masyarakat Desa Buhung Pitue rata-rata merupakan masyarakat menengah hingga ke bawah dengan rata-rata mata pencaharian sebagai nelayan, pedagang, guru dan ibu rumah tangga.

3.2 Pelatihan

Pelatihan dalam kegiatan ini yaitu tata cara pembuatan bantal kursi unik dari sampah plastik kiriman. Adapun tahap pelaksanaannya dimulai dari pengenalan alat dan bahan yang digunakan, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tata cara pembuatan bantal kursi unik.



Gambar 3. Tahapan Pembuatan Produk Bantal Kursi Unik

Berikut ini langkah-langkah pembuatan bantal kursi unik dari sampah plastik kiriman, yaitu:

No.	Cara Pembuatan
1.	Kumpulkan setiap sampah plastik kiriman yang ada pada pesisir pantai;
2.	Gunting plastik bening dengan ukuran 40 cm x 40 cm (2 lembar);
3.	Gunting sampah plastik berbentuk persegi panjang sekitar setengah senti;
4.	Kumpulkan dan masukan ke dalam kantong plastik bening, buang angin yang ada pada plastik agar tidak mengembung;
5.	Jahit pinggiran plastik bening menggunakan mesin jahit;
6.	Bentuk kain perca menjadi hiasan-hiasan untuk ditempelkan pada bagian luar plastik yang telah dijahit;
7.	Tempelkan beberapa manik-manik yang telah disediakan menggunakan lem tembak;
8.	Jemur bantal kursi yang telah dibuat selama kurang lebih 15 menit;
9.	Bungkus kembali bantal kursi menggunakan plastik dan siap digunakan/dipasarkan.



Gambar 4. Pembuatan Bantal Kursi Unik oleh Mitra

3.3 Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan untuk mengevaluasi kemampuan mitra dalam membuat sekaligus kemampuan mitra akan mengembangkan produk yang dihasilkan (Yasser et al., 2020). Sehingga dari pendampingan ini, dapat dikenali permasalahan Desa Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan setelah pelatihan dilaksanakan.



Gambar 5. Rancangan Pengemasan Produk Bantal Kursi Unik

4. KESIMPULAN

Dengan dilaksanakan program pengabdian masyarakat dalam melakukan pemanfaatan sampah plastik kiriman menjadi bantal kursi unik:

1. Mitra terampil dalam mengolah sampah plastik kiriman menjadi produk bantal kursi melalui modifikasi dengan memanfaatkan kain perca sebagai sarung bantal;
2. Mitra mampu mengoperasikan alat untuk pembuatan bantal kursi dan sarung bantal;
3. Program Kemitraan Masyarakat ini telah berhasil menyelesaikan permasalahan mitra akan pencemaran pada pantai Desa Buhung Pitue Pulau Sembilan akibat plastik kiriman; dan
4. Mitra mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendikbud atas pendanaan PKM-5 Bidang pendanaan tahun 2020, Mitra Kelompok Ibu PKK Desa Buhung Pitue, Pemerintah Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, STKIP Muhammadiyah Bone serta Dosen dan Staf, yang telah membantu dalam penyusunan penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M., Amin, B., & Elizal. 2019. Analysis of Organic and Anorganic Debris in Air Manis Beach, Nirwana Beach and Carolina Beach of Padang City West Sumatera Province. *Asian Journal Of Aquatic Sciences*, 2(3), 247–256.
- Afar, AMIA., Arifuddin, W., & Rahman, A. (2019). Pengolahan Kayu Seppang (*Caesalpinia sappan L.*) di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Jurnal Panrita Abdi*, 3(2), 97-104.
- Endang, K., Mukhtar, G., Nego, A., & Sugiyana, F. X. A. (2016). Pengolahan Sampah Plastik dengan Metoda Pirolisis Menjadi Bahan Bakar Minyak. In *Seminar Nasional Teknik Kimia Kejuangan* (Pp. 1–7).
- Laksono, P.T. Normaladewi, A. & Sholihah, F. 2019. Pengelolaan plastic bekas menjadi bantal di Desa Ngempit Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*. 1(2), 9-17.

- Lestari, W., Siregar, N., & Hartini, S. 2019. Edukasi ecobricks berbasis cinta lingkungan sebagai solusi pengelolaan sampah di Medan Marelan. *Jurnal Kuat*. 1(3), 164-168
- Purwaningrum, P. 2016. Upaya mengurangi timbulnya sampah plastik di lingkungan. *Jtl*. 8(2), 141-147.
- Sari, M., Lestari, S. U., & Awal, R. 2018. Peningkatan Keterampilan Mahasiswa dalam Pengelolaan Sampah Organik untuk Mewujudkan Green Campus di Universitas Lancang Kuning. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 193-196.
- Sujarta, P., & Indrayani, E. 2017. Penyuluhan dampak limbah bahan plastik dan pemanfaatannya sebagai usaha pengendalian pencemaran lingkungan. *Jurnal Pengabdian Papua*. 1(1), 12-16.
- Suminto, S. 2017. Solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik. *Jurnal Desain Produk*. 1(3), 26-34.
- Wardany, K., Sari, R. P., & Mariana, E. 2020. Sosialisasi Pendirian “Bank Sampah” Bagi Peningkatan Pendapatan dan Pemberdayaan Perempuan di Margasari. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 364-372. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4348>.
- Yasser, M., Asfar, AMIA., Asfar, AMIT., Rianti M., dan Budianto, E. (2020). Pengembangan Produk Olahan Gula Merah Tebu dengan Pemanfaatan Ekstrak Herbal di Desa Latellang Kabupaten Bone. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(1), 42-51.
- Yona, D., Sari, S.H.J., Sartimbul, A., Sulkhani, E. dan Yulianto. 2019. Alat penjebak sampah pada ekowisata dan konservasi mangrove center, Kabupaten Gresik. *Jurnal Puruhita*. 1(1), 12-16.